

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Fakultas Agama Islam

1. Sejarah

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah ada semenjak tahun 1958 yang didirikan oleh Akademi Tabligh Muhammadiyah yang bertepatan pada tanggal 18 November tahun 1958 yang merupakan hasil dari Musyawarah Tabligh Nasional di kota Solo . akademi ini berada langsung dibawah asuhan Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Tujuan didirikannya akademi tabligh ini adalah sebagai wadah pencetak kader mubaligh dalam rangka menunjang tujuan dari Muhammadiyah sebagai gerakan amal ma'ruf nahi munkar. Pada masa itu ditanah air sangat dibutuhkan kader-kader yang militan.

Walaupun awalnya berdirinya dinamakan Akademi Tabligh namun pada tahun akademik 1963/1964 nama Akademi Tabligh diganti dengan Fakultas Ilmu Agama Jurusan Dakwah (FIAD) Muhammadiyah yang memusatkan kegiatan-kegiatan akademiknya di Sekolah Dasar Pawiyatan (SD Muhammadiyah) yang terletak di sebelah selatan Masjid Besar Kauman Yogyakarta.

Setelah tiga tahun Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdiri maka pada tahun akademik 1984/1985 FIAD secara resmi ikut bergabung dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan nama Fakultas Dakwah yang merupakan satu-satunya fakultas keagamaan di lingkungan universitas saat itu.

Fakultas keagamaan dikembangkan menjadi dua Fakultas pada tahun ajaran 1987/1988 yaitu Fakultas Dakwah dan Fakultas Tarbiyah. Selanjutnya, Menteri Agama Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor 72 tanggal 8 Februari tahun 1995 Fakultas Dakwah dan Fakultas Tarbiyah diubah menjadi Fakultas Agama Islam (FAI)

Pada tahun akademi 1998/1999 FAI UMY membuka jurusan baru, yakni Jurusan Muamalat (Syariah) dengan konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam.

2. Lokasi Fakultas Agama Islam

Lokasi Fakultas Agama Islam berada di jalan Lingkar Selatan, kelurahan Tamantirto, kecamatan Kasihan, kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Telpon (0274)387656 atau untuk melihat lebih jelas bisa di website: <http://www.umy.ac.id>

3. Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Agama Islam

Untuk mewujudkan cita-cita yang telah di sepakati para Pimpinan yang sesuai dengan jurusan Fakultas Agama Islam UMY maka dibuatlah visi, misi, dan tujuan yang akan membantu terwujudnya keinginan tersebut.

a. Visi

Menjadi fakultas yang unggul dan mencerahkan di bidang Studi Islam berlandaskan semangat ijtihad dan profesionalisme bertaraf nasional dan internasional pada tahun 2020.

b. Misi

1).Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan alumni berkualitas nasional maupun internasional. 2). Menyelenggarakan kegiatan penelitian untuk pengembangan Studi Islam yang bermanfaat bagi masyarakat luas. 3). Menyelenggarakan kegiatan pelayanan dan pengabdian masyarakat sebagai bentuk aplikasi ilmu pengetahuan dan membantu memecahkan perseolan masyarakat.

c. Tujuan

1) Tujuan Umum

Menghasilkan sarjana bidang komunikasi Islam, pendidikan Islam serta ekonomi dan perbankan Islam yang berkepribadian Islami, profesional, cakap, percaya pada diri sendiri, dan beramal menuju

terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur, yang diridhai oleh Allah SWT.

2) Tujuan Khusus

Membentuk kader-kader Muhammadiyah yang diharapkan secara profesional mampu menangani permasalahan komunikasi Islam, pendidikan Islam, serta ekonomi dan perbankan Islam dalam pengertian luas, dalam rangka mewujudkan tujuan Muhammadiyah.

4. Jurusan di Fakultas Agama Islam

Ada beberapa jurusan yang disediakan oleh Fakultas Agama Islam yang jurusan tersebut lebih banyak mempelajari tentang masalah keagamaan (baik ekonomi, pendidikan, dakwah dan lain-lain) dibandingkan Fakultas lain yang ada di UMY. Jurusan tersebut seperti

a. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan PAI mulai didirikan pada tahun 1987/1988. Jurusan PAI berorientasi ke masa depan dengan bertumpu pada upaya penguatan iman dan taqwa kepada Allah SWT serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang Pendidikan Agama Islam atau Tarbiyah Islamiyah, dalam membentuk guru agama islam yang profesional, bermoral, inovatif dan mandiri.

b. Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Program studi KPI merupakan pengembangan lebih lanjut dari Akademi Tabligh Muhammadiyah yang didirikan tahun 1958. KPI memandang bahwa dinamika masyarakat akhir-akhir ini khususnya dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi informasi yang berdampak pada globalisasi di segala bidang kehidupan telah membawa dampak perubahan struktur masyarakat secara signifikan. Jika dahulu media masa tradisional seperti surat kabar, radio dan televisi menjadi primadona teknologi yang digunakan masyarakat untuk menjadi sumber informasi dan hiburan, saat ini bentuk informasi audio-visual telah berubah bentuk menjadi digital yang dapat diakses setiap individu dari perangkat gadget yang dimiliki seperti komputer tablet, smartphone dengan teknologi yang semakin canggih dari hari ke hari. Berdasarkan permasalahan tersebut maka UMY ingin agar dapat menciptakan kader yang mampu menjadi penyampai informasi dengan kemajuan teknologi yang serta tidak bertentangan dengan ajaran Islam

c. Ekonomi dan Perbankan Islam (EPI)

EPI merupakan program studi termuda di Fakultas Agama Islam UMY yang didirikan tahun 1998. Tujuan pendidikannya adalah untuk melahirkan sarjana yang menguasai hukum Islam dari Al-Qur'an dan

Hadits serta memiliki kemampuan praktis dibidang perbankan syariah. Keunikan dari program studi EPI yaitu keseimbangan antara sisi syariah dan kemampuan praktis dibidang manajemen perbankan. Lulusan EPI mempunyai lima kemampuan seperti, mampu mengawasi kesyariaah bank syariah, mampu memenage keuangan perbankan syariah, mampu memasarkan produk bank syariah, mampu menganalisis kelayakan aplikasi pembiayaan, dan mampu mengoperasionalkan komputer perbankan.

5. Pimpinan dan Dosen Fakultas Agama Islam

a. Pimpinan Fakultas Agama Islam

Adapun daftar para pimpinan di Fakultas Agama Islam dari tahun 2015 sampai sekarang tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Pimpinan Fakultas Agama Islam

NO	Nama	Jabatan
1	Dr. Mahli Zainuddin Tago, M.Si	Dekan
2	Dr.Akif Khilmiyah, M.Ag	Wakil Dekan Bidang Satu
3	Nurwanto, S.Ag, MA, M.Ed	Wakil Dekan Bidang Dua
4	Hj. Fathurrahman Kamal, Lc, M.Si	Ketua Prodi KPI
5	Imam Suprabowo, S.Kom.I., M.Pd.I	Sekretaris/Koordinator Lab. KPI
6	Dr. Abdul Majid, M.Ag	Ketua Prodi PAI
7	Naufal Ahmad Rijalul	Sekretaris/Koodinator Lab.

	Alam, S.Pd., MA.	PAI
8	Syarif As'ad, S.El., M.SI.	Ketua Prodi EPI
9	Mukhlis Rahmanto, Lc., MA	Sekretaris/Koodinator Lab. EPI

b. Dosen Fakultas Agama Islam

Tabel 4.2
Tabel Daftar Dosen Fakultas Agama Islam

NO	Nama	Program Studi
1	Dr.Nawari Ismail, M.Ag	KPI
2	Dr. HM. Nurul Yamin, M.Si	KPI
3	Dra. Siti Bahiroh, M.Si	KPI
4	Dr. Mahli Zainuddin Tago, M.Si	KPI
5	Twediana Budi Hapsari, S.Sos, M.Si, Ph.D	KPI
6	Fathurrahman Kamal, Lc., M.Si	KPI
7	Imam Suprabowo,S.Sos,I., M.Pd.I	KPI
8	Ahmad Hermawan, Lc, M.A	KPI
9	Rhafidilla Vebrynda,S.I.Kom, M.I.Kom	KPI
10	Novia Fetri Aliza, M.Psi	KPI
11	Prof. Dr.Yunahar Ilyas, Lc, M.Ag	PAI
12	Dr. Arif Budi Rahajo, M.Si	PAI
13	Dr. Abd. Madjid, Drs, M.Ag	PAI
14	Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag	PAI
15	Drs. Dwi Santosa, M.Pd	PAI
16	Ghoffar Ismail, S.Ag, MA	PAI

17	Drs. Marsudi, M.Ag	PAI
18	Dr. Muhammad Azhar, M.Ag	PAI
19	Naufal Ahmad Rijalul Alam, S.Pd.I, MA	PAI
20	Dr. Muhammad Samsudin, S.Ag, M.Pd	PAI
21	Nurwanto, S.Ag., M.Ed	PAI
22	Drs. Syamsudin, M.Pd	PAI
23	Drs. Yusuf A. Hasan, M.Ag	PAI
24	Anita A'isah, S.Psi., M.Psi	PAI
25	Sadam Fajar Shodiq, S.Pdi., M.Pdi	PAI
26	Anisa Dwi Makrufi, S.Pdi., M.Pdi	PAI
27	Ratna Sari, S.Pdi., M.Tsi	PAI
28	Nurul A'isah, S.Pdi, M.Pd	PAI
29	Fajar Rajman Dani, Lc, M.Hum	PAI
30	Hilman Latief, MA, Ph.D	EPI
31	Asep Purnama Bahtiar, S.Ag, M.Si	EPI
32	Homaidi Hamid, S.Ag, M.Ag	EPI
33	Miftakhul Khasanah,STP, MSI	EPI
34	Drs. Muhsin Hariyanto, M.Ag	EPI
35	Sobar, SE.I, M.Sc	EPI
36	Drs. Marsudi, M.Ag	EPI
37	Syakir Jamaluddin, S.Ag, MA	EPI
38	Syarif As'ad, S.El., M.SI.	EPI
39	Mukhlis Rahmanto, Lc., MA	EPI
40	Dr. Maysyaroh, MA	EPI
41	Satria Utama, S.E.I., M.E.I	EPI

42	Andri Matiana, Lc, MA	EPI
43	Rozikan, S.E.I., M.S.I	EPI
44	Aqidah Asri Suarsi, S.E.I., M.E.I	EPI
45	Amelia Pratiwi, S.E., M.E	EPI
46	Julia Noermawati, S.E., M.SI	EPI
47	Syah Ameli Manggala Putri, S.E.I, M.E.I	EPI
48	M.Zaki Ishaq, S.E.I., M.Sc	EPI
49	Sutrisno, S.E.I., M.Si	EPI
50	Safaah Restuning Hayati, Lc, S.E.I., MA.Ek	EPI

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan SPSS versi 21 dengan model kolmogorov- Smirnov. Data dapat dikatakan berdistribusi dengan normal apabila signifikan $> 0,05$ dan jika data signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.3

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		203
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.3497537
	Std. Deviation	2.06313164
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		1.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa besar signifikasi pada model Kolmogorov-Smirnov adalah 0,124. Nilai $0,124 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Variabel Fatwa MUI dan MTT Muhammadiyah Tentang Hukum Merokok.

Dalam variabel ini tersedia 8 butir soal yang terdiri dari 2 indikator yaitu tentang pengetahuan dan sikap. Beberapa soal ada yang positif ada yang negatif. Dimana jika soal positif maka jawaban yang bagus adalah dengan pilihan iya dan jika pertanyaan negatif maka jawaban yang tepat yaitu dengan memilih tidak.

a. Tentang Pengetahuan

Untuk mengetahui apakah mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki pengetahuan mengenai Fatwa MUI dan MTT Muhammadiyah tentang hukum merokok yang ini terdapat empat butir soal pertanyaan.

- 1) Saya mengetahui adanya Fatwa MUI dan MTT Muhammadiyah tentang Hukum Merokok .

Tabel 4.4
Persentase jawaban item soal 1 variabel independen

Fatwa1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	62	30.5	30.5	30.5
Iya	141	69.5	69.5	100.0
Total	203	100.0	100.0	

Soal item 1 yang terdapat dalam tabel merupakan pertanyaan positif , jadi ketika banyak mahasiswa yang menjawab pertanyaan dengan pilihan IYA maka pengetahuannya semakin baik. Sesuai dengan tabel yang ada bahwa presentasi mahasiswa yang menjawab iya sebanyak 141 (69.5%) dan yang menjawab alternatif tidak sebanyak 62 orang (30.5%)

- 2) Saya mengetahui adanya Fatwa setelah membaca kuisioner.

Tabel 4.5
 Persentase jawaban item soal 2 variabel independen

Fatwa2				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	132	65.0	65.0	65.0
Valid Iya	71	35.0	35.0	100.0
Total	203	100.0	100.0	

Item soal nomor dua merupakan soal negatif dimana jika mahasiswa menjawab tidak maka jawaban tersebut membuktikan bahwa pengetahuan mahasiswa memang sudah ada sebelum adanya kuisioner penelitian ini. Hasil nya dapat dilihat bahwa sebanyak 71 orang (35%) menjawab iya sedangkan 132 orang (65%) menjawab tidak. Presentase hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Agama Islam UMY banyak yang telah mengetahui adanya fatwa tersebut. Dan mereka mengetahuinya bukan karna adanya kuisioner ini walaupun ada beberapa yang baru mengetahui adanya fatwa tersebut setelah membaca kuisioner ini.

3) Saya paham adanya fatwa tentang hukum merokok sehingga menjauhi segala hal yang berbentuk rokok.

Tabel 4.6
 Persentase jawaban item soal 3 variabel independen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	64	31.5	31.5	31.5
Valid Iya	139	68.5	68.5	100.0
Total	203	100.0	100.0	

Soal 3 merupakan soal positif dimana soal ini akan lebih baik jika banyak responden yang menjawab iya. Disini dapat terlihat bahwa masih banyaknya mahasiswa yang memiliki kesadaran untuk menjauhi segala hal yang berbentuk rokok. Responden yang menjawab iya sebesar 139 (68.5%) dan yang menjawab tidak sebanyak 64 (31.5%).

- 4) Saya pernah ikut serta dalam sosialisasi bertema rokok dan hukum merokok.

Tabel 4.7
 Persentase jawaban item soal 4 variabel independen

Fatwa4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	106	52.2	52.2	52.2
Valid Iya	97	47.8	47.8	100.0
Total	203	100.0	100.0	

Soal no 4 merupakan soal positif. Jumlah responden yang menjawab iya sebesar 97 orang (47.8%) dan yang menjawab tidak ada sebanyak 106 orang (52.2%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa FAI UMY lebih banyak yang tidak pernah mengikuti sosialisasi yang bertema rokok dan hukum tentang hukum merokok dibandingkan yang pernah ikut serta dalam sosialisasi tersebut.

b. Sikap

Soal yang tertera untuk indikator sikap yaitu terdapat dalam butir soal nomor 5, 6, 7, dan 8. Pertanyaan terdiri dari pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Apabila responden banyak menjawab iya pada item soal positif dan tidak dalam item soal negatif maka sikap mahasiswa terhadap adanya Fatwa tentang hukum merokok sangat baik.

1) Setuju bahwa hukum merokok haram

Tabel 4.8
 Persentase jawaban item soal 5 variabel independen

		Fatwa5			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	32	15.8	15.8	15.8
	Iya	171	84.2	84.2	100.0
	Total	203	100.0	100.0	

Banyaknya responden yang setuju bahwa hukum merokok adalah haram yaitu sebesar 171 orang (84.2%) dan yang menjawab tidak setuju ada sebesar 32 orang (15.8%). Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa FAI UMY sangat mendukung bahwa hukum merokok itu haram walaupun ada sebagian kecil yang menolak adanya peraturan tersebut.

2) Sebagai mahasiswa ingin ikut berpartisipasi menjalankan Fatwa tersebut

Tabel 4.9
 Persentase jawaban item soal 6 variabel independen

Fatwa6				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	29	14.3	14.3	14.3
Valid Iya	174	85.7	85.7	100.0
Total	203	100.0	100.0	

Banyaknya mahasiswa yang ingin ikut berpartisipasi dalam menjalankan Fatwa tersebut. Berdasarkan tabel yang ada maka hasilnya sebanyak 174 orang (85.7%) yang menjawab iya dan yang menjawab tidak sebanyak 29 orang (14.3%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak ingin ikut berpartisipasi menjalankan fatwa tersebut hanyalah sedikit dibandingkan yang ingin ikut.

3) Berusaha berhenti merokok dengan mengurangi mengkonsumsi rokok setelah ada Fatwa.

Tabel 4.10
 Persentase jawaban item soal 7 variabel independen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	64	31.5	31.5	31.5
Valid Iya	139	68.5	68.5	100.0
Total	203	100.0	100.0	

Tabel 4.9 menjelaskan bahwa seberapa banyak mahasiswa yang berusaha berhenti merokok dengan mengurangi merokok setelah adanya fatwa tentang hukum merokok. Banyak nya responden yang menjawab iya yaitu 139 orang (68.5%) dan yang memilih tidak sebanyak 64 orang (31.5%).

4) Saya tetap merokok meski adanya Fatwa tentang hukum merokok

Tabel 4.11
 Presentase jawaban item soal 8 variabel dependen

Fatwa8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	146	71.9	71.9	71.9
Valid Iya	57	28.1	28.1	100.0
Total	203	100.0	100.0	

Soal nomor 8 merupakan soal negatif. Berdasarkan tabel tersebut banyaknya responden yang menjawab tidak adalah sebesar 146 orang (71.9%) dan yang memilih iya sebanyak 57 orang (28.1%)

3. Variabel Perilaku Konsumsi Rokok

Pada variabel ini lebih banyak indikatornya dibandingkan variabel yang pertama. Dalam variabel ini terbagi menjadi 4 indikator yaitu pengetahuan, budaya, perilaku, dan kepercayaan. Setiap indikator terdapat 4 butir soal dan terdiri dari soal positif maupun negatif.

a. Pengetahuan

Terdiri dari soal no 1, 2, 3 dan 4. Soal yang ada hanya soal positif dan tidak terdapat soal negatif.

1) Rokok tidak baik untuk kesehatan

Tabel 4.12
Persentase jawaban item soal 1 variabel dependen

		Perilaku1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	13	6.4	6.4	6.4
	Iya	190	93.6	93.6	100.0
	Total	203	100.0	100.0	

Sebanyak 190 orang (93.6%) yang memilih jawaban iya dan sebanyak 13 orang (6.4%) yang menjawab tidak. Hal ini menjelaskan bahwa hampir seluruh responden mengetahui bahwa merokok tidak baik untuk kesehatan.

2) Merokok menyebabkan kecanduan

Tabel 4.13
Persentase jawaban item soal 2 variabel dependen

		Perilaku2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	3	1.5	1.5	1.5
	Iya	200	98.5	98.5	100.0
	Total	203	100.0	100.0	

Soal nomor 2 dari variabel independen memperoleh jawaban iya sebanyak 200 orang (98.5%) dan yang memilih tidak ada 3 orang (1.5%). Jadi dapat dikatakan bahwa banyak mahasiswa yang sadar dan mengetahui bahwa merokok menyebabkan kecanduan.

3) Mengetahui bahwa merokok tidak boleh

Tabel 4.14
 Persentase jawaban item soal 3 variabel dependen

Perilaku3				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	19	9.4	9.4	9.4
Valid Iya	184	90.6	90.6	100.0
Total	203	100.0	100.0	

Hasil dari soal ketiga yaitu dapat dilihat pada tabel yaitu 184 orang (90.6%) memilih jawaban iya dan 19 orang (9.4%) memilih jawaban tidak. Artinya hampir seluruh responden tahu adanya larangan merokok.

4) Merokok dan asap rokok tidak baik untuk lingkungan.

Tabel 4.15
 Persentase jawaban item soal 4 variabel dependen

Perilaku4				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	6	3.0	3.0	3.0
Valid Iya	197	97.0	97.0	100.0
Total	203	100.0	100.0	

Para responden sangat setuju dan sangat tahu sekali bahwa merokok tidak baik untuk lingkungan. Hanya sebanyak 6 orang dari 203 orang yang tidak sadar dan tahu bahwa merokok tidak baik untuk lingkungan

b. Budaya

Dalam indikator budaya terdapat 4 soal yang terdiri dari soal no 5,6,7 dan 8. Soal-soal tersebut tidak terdapat soal negatif, tetapi hanya ada soal positif sehingga nilai yang dihasilkan pada setiap jawaban akan mendapatkan nilai yang sama.

1) Ditempat asal merokok merupakan hal yang biasa

Tabel 4.16
Persentase jawaban item soal 5 variabel dependen

		Perilaku5			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	23	11.3	11.3	11.3
	Iya	180	88.7	88.7	100.0
	Total	203	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 180 orang (88.7%) yang memilih iya dan sebanyak 23 orang (11.3%) yang memilih tidak. Hal ini menjelaskan bahwa ditempat asal responden merokok merupakan hal yang biasa dilakukan oleh msyarakat.

2) Merokok tidak diperbolehkan ditempat asal

Tabel 4.17
Presentase jawaban item soal 6 variabel dependen

Perilaku6				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	142	70.0	70.0	70.0
Valid Iya	61	30.0	30.0	100.0
Total	203	100.0	100.0	

Sesuai dengan soal no 6 dimana merokok ditempat asal responden lebih banyak tidak terdapat aturan ataupun larangan untuk merokok walaupun ada sebagian besar tempat yang melarang. Hal itu dapat terlihat dari jawaban respon yaitu sebesar 142 orang (70%) memilih tidak dan 61 orang (30%) yang memilih iya.

3) Lingkungan sekarang banyak perokok

Tabel 4.18
Persentase jawaban item soal 7 variabel dependen

Perilaku7				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	31	15.3	15.3	15.3
Valid Iya	172	84.7	84.7	100.0
Total	203	100.0	100.0	

Banyaknya responden yang memberikan jawaban iya yaitu sebesar 172 orang (84.7%) dan 31 orang (15.3%) memilih tidak. Hal ini

menjelaskan bahwa dilingkungan mahasiswa sekarang tinggal banyak sekali perokok dibandingkan yang tidak merokok.

4) Penganut semboyan tidak merokok bukan laki-laki.

Tabel 4.19
Presentase jawaban item soal 8 variabel dependen

		Perilaku8			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	177	87.2	87.2	87.2
	Iya	26	12.8	12.8	100.0
	Total	203	100.0	100.0	

Hasil dari pernyataan bahwa tidak merokok bukan laki-laki adalah sebanyak 177 orang (87.2%) memberikan jawaban tidak dan sebanyak 26 orang (12.8%) yang menjawab iya. Dapat disimpulkan bahwa sebagian responden beranggapan bahwa merokok bukan menjadi tolak ukur dapat dikatakan laki-laki.

c. Perilaku

Sama halnya dengan indikator lain, indikator perilaku juga terdiri dari 4 soal yaitu nomor 9,10,11,dan 12. Dalam indikator ini terdapat soal positif dan lebih banyak soal negatifnya, sehingga penentuan nilainya berbeda.

1) Merokok dimanapun dan kapanpun

Tabel 4.20
 Persentase jawaban item soal 9 variabel dependen

Perilaku9				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	170	83.7	83.7	83.7
Valid Iya	33	16.3	16.3	100.0
Total	203	100.0	100.0	

Pernyataan ini adalah pernyataan negatif sehingga untuk nilai yang baik maka jawaban tidak harus lebih banyak. Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 170 orang (83.7%) memilih tidak dan sebanyak 33 orang (16.3%) memilih iya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak responden yang tidak merokok di sembarang tempat.

2) Menghabiskan rokok >1 bungkus sehari

Tabel 4.21
 Presentase jawaban item soal 10 variabel dependen

Perilaku10				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	190	93.6	93.6	93.6
Valid Iya	13	6.4	6.4	100.0
Total	203	100.0	100.0	

Masi sama dengan soal sebelumnya yaitu soal nomor 10 juga merupakan soal dalam bentuk negatif. Terlihat jawaban responden

bahwa ada 190 orang (93.6%) memilih tidak dan 13 orang (6.4%) memilih iya. Penjelasan dari tabel tersebut yaitu responden secara keseluruhan tidak ada yang menghabiskan rokok lebih dari satu bungkus perhari.

3) Keinginan untuk berhenti merokok

Tabel 4.22
 Persentase jawaban item soal 11 variabel dependen

Perilaku11				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	43	21.2	21.2	21.2
Valid Iya	160	78.8	78.8	100.0
Total	203	100.0	100.0	

Pernyataan diatas merupakan soal positif dimana jawaban iya maka jawaban tersebut sangat bagus. Tabel di atas menunjukkan 160 orang (78.8%) memberikan jawaban iya dan sebanyak 43 orang (21.2%) menjawab tidak. Hal ini menunjukkan bahwa masi besar kesadaran dan keinginan responden untuk berhenti merokok.

4) Sudah merokok sebelum adanya Fatwa MUI tahun 2010

Tabel 4.23
 Persentase jawaban item soal 12 variabel dependen

Perilaku12				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	156	76.8	76.8	76.8
Valid Iya	47	23.2	23.2	100.0
Total	203	100.0	100.0	

Pernyataan terakhir pada indikator perilaku ini bersifat negatif. Hasil tabel menunjukkan jika sebanyak 156 orang (76.8%) menjawab tidak dan sebanyak 47 orang (23.2%) yang menjawab iya, artinya sebelum tahun 2009 ternyata sudah ada yang merokok walaupun jumlahnya hanya sedikit.

d. Kepercayaan

Indikator yang terakhir ini dalam variabel perilaku konsumsi rokok terdiri dari soal negatif dan positif. Adapun nomor soal tersebut yaitu soal 13,14,15, dan 16.

- 1) Setelah ada Fatwa MUI 2009 dan MTT Muhammadiyah 2010 tentang hukum merokok apakah masih merokok

Tabel 4.24
Presentase jawaban item soal 13 variabel dependen

Perilaku13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	146	71.9	71.9	71.9
Valid Iya	57	28.1	28.1	100.0
Total	203	100.0	100.0	

Responden yang menjawab tidak yaitu sebanyak 146 orang (71.9%) dan yang memilih iya ada sebanyak 57 orang (28.1%). Dapat disimpulkan bahwa responden yang masi merokok tidak terlalu banyak di banding responden yang tidak merokok.

- 2) Berhenti merokok tahun 2009 karena Fatwa MUI tentang hukum merokok

Tabel 4.25
Persentase jawaban item soal 14 variabel dependen

Perilaku14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	177	87.2	87.2	87.2
Valid Iya	26	12.8	12.8	100.0
Total	203	100.0	100.0	

Sebanyak 26 orang (12.8%) memilih jawaban iya dan sebanyak 177 orang (87.2%) memilih tidak. Artinya hanya sedikit orang yang berhenti merokok karena adanya Fatwa MUI tersebut.

- 3) Berhenti merokok tahun 2010 karena Fatwa MTT Muhammadiyah tentang hukum merokok.

Tabel 4.26
Presentase jawaban item soal 15 variabel dependen

Perilaku15				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	170	83.7	83.7	83.7
Valid Iya	33	16.3	16.3	100.0
Total	203	100.0	100.0	

Hasil tabel diatas yaitu sebanyak 170 orang (83.7%) yang memilih jawaban tidak dan sebanyak 33 orang (16.3%) menjawab iya. Maksudnya hanya sebagian kecil orang yang memiliki alasan berhenti merokok karena adanya Fatwa MTT Muhammadiyah

- 4) Berhenti merokok karena alasan lain

Tabel 4.27
 Persentase jawaban item soal 16 variabel dependen

Perilaku16				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	76	37.4	37.4	37.4
Valid Iya	127	62.6	62.6	100.0
Total	203	100.0	100.0	

Berdasarkan jawaban responden pada soal 16 maka dapat dilihat sebanyak 127 orang (62.2%) yang menjawab iya dan sebanyak 76 (37.4%) orang yang menjawab iya. Sudah jelas terlihat bahwa sebagian besar responden memilih alasan untuk berhenti merokok atau tidak merokok karena alasan lain yang tidak berkaitan dengan Fatwa tentang Hukum merokok.

4. Uji Regresi Sederhana

Tabel 4.28

Hasil Uji regresi sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.095	.456	19.948	.000	
	Mengenai Fatwa MUI dan MTT Muhammad iyah	.335	.078	.290	4.292	.000

Berdasarkan tabel koefisien korelasi dapat terlihat bahwa Fatwa MUI dan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah tentang hukum merokok memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi rokok mahasiswa Fakultas Agama Islam UMY. Hal itu dapat terlihat dari hasil tabel di atas. Dikatakan ada pengaruh jika hasil signifikasinya $< 0,05$. Dan tabel di atas menunjukkan nilai signifikasinya 0,00 dengan nilai r tabelnya adalah 4,292 dan sifat korelasinya positif.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuisioner yang di isi oleh mahasiswa Fakultas Agama Islam UMY dalam 8 (delapan) butir pertanyaan yang jawabannya seperti tabel yang tertera di atas yang jawaban dari kuisioner tersebut akan memberikan jawaban pada rumusan masalah yang pertama yaitu dapat diketahui melalui jawaban kuisioner bahwa pengetahuan Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMY tentang Fatwa MUI dan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah mengenai hukum merokok sangatlah bagus (Tinggi). Lebih dari 60% dari 203 responden yang telah mengetahui adanya Fatwa tentang hukum merokok dan ketika mereka mengisi kuisioner maka mereka tidak terlihat bingung dengan pertanyaan yang ada pada kuisioner. Salah satu sarana mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan tentang hukum merokok tersebut dikarenakan banyak responden yang pernah ikut serta dalam sosialisasi dan seminar yang bertemakan rokok dan hukum merokok terlihat dalam hasil survei penelitian sebanyak 97 orang yang pernah ikut, walaupun sebagian lain mengetahui Fatwa tersebut bukan dari seminar. Dengan tingginya pemahaman yang mereka miliki mengenai Fatwa MUI dan MTT Muhammadiyah tentang hukum merokok yang menyatakan bahwa hukum merokok itu adalah haram maka timbullah keasadaran dalam diri mahasiswa untuk berhenti merokok dengan berusaha untuk menjauhi segala bentuk yang

ada hubungannya dengan rokok hal ini dibuktikan dengan jawaban kuisioner sebanyak 139 responden yaitu sebesar (68.5%) yang memilih iya. Keberpihakan mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap Fatwa MUI dan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah tentang hukum merokok yaitu haram tidak lain dikarenakan pemahaman dan pengetahuan yang tinggi mengenai Fatwa MUI dan MTT Muhammadiyah tentang hukum merokok sangatlah tinggi, jika pemahaman dan pengetahuannya rendah tentu mahasiswa tidak akan berpihak pada Fatwa yang ada tentang hukum merokok yang menyatakan bahwa merokok itu haram. Banyak mahasiswa yang menjadi responden setuju dengan hukum merokok itu haram sesuai dengan Fatwa yang ada dan sesuai dengan hukum Islam yaitu sebanyak 84.2% (171 orang). Selain itu keberpihakan mahasiswa terhadap Fatwa MUI dan MTT Muhammadiyah tentang hukum merokok ditunjukkan dengan banyak mahasiswa yang ingin ikut berpartisipasi untuk ikut serta dalam menjalankan fatwa tersebut. Kesadaran mahasiswa juga terlihat setelah dikeluarkan Fatwa tentang hukum merokok banyak yang berusaha berhenti merokok dengan mengurangi mengkonsumsi rokok secara perlahan walaupun masih ada juga yang tidak berhenti merokok meski Fatwa MUI dan MTT Muhammadiyah tentang hukum merokok telah ada.

Keseluruhan dari jawaban 16 butir soal pada kuisioner variabel independen yang telah dipaparkan pada tabel di atas akan memberikan

jawaban atas rumusan masalah nomor dua. Isinya menjelaskan bagaimana perilaku konsumsi rokok Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMY. Dilihat dari indikator pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan mahasiswa mengenai rokok maka hasilnya sangatlah tinggi. Dimana mahasiswa FAI UMY yang mengisi 4 butir pertanyaan yang ada mengenai pengetahuan sebanyak 190 orang (93.6%) yang tahu bawa merokok tidak baik untuk kesehatan, 200 orang (98.5%) yang tahu bahwa merokok menyebabkan kecanduan, sebanyak 184 orang (90.6%) mengetahui adanya larangan bahwa merokok tidak dibolehkan, dan sebanyak 197 orang (97%) yang mengetahui bahwa merokok dan asap rokok tidak bagus untuk lingkungan sekitar. Jadi kesimpulannya pengetahuan mahasiswa tidak diragukan lagi mengenai rokok tersebut. Walaupun pengetahuan mahasiswa tinggi mengenai dampak merokok baik untuk diri sendiri maupun lingkungan, akan tetapi hal tersebut tidak menjadikan alasan beberapa mahasiswa yang menjadi responden untuk tidak merokok, malah masih banyak yang tetap merokok. Faktor utama yang menjadikan responden merokok yaitu dikarenakan kentalnya buda merokok yang telah ada disekitar lingkungan responden. Dapat dilihat bahwa sebanyak 180 orang (88.7%) menjawab bahwa ditempat asalnya merokok hal yang biasa. selain itu dilingkungan mahasiswa sekarang juga merokok juga tidak ada larangannya. Dan alasan lainnya responden merokok dikarenakan adaya beberapa orang yang menganut semboyan jika tidak merokok bukanlah laki-laki. Walaupun pada kenyataan nya ada keinginan yang sangat besar dari

responden yang merokok untuk berhenti merokok. Perilaku merokok mahasiswa FAI UMY jika merokok tidak terlalu parah. Kebanyakan responden tidak sampai menghabiskan 1 bungkus rokok perhari walaupun ada beberapa orang yang habis lebih dari 1 bungkus yaitu sebanyak 13 orang (6.4%). Mereka juga tidak merokok di sembarang tempat dan masih memperhatikan keadaan sekitarnya. Alasan responden untuk berhenti merokok dikarenakan Fatwa tentang hukum merokok sangatlah sedikit. Responden yang berhenti merokok karena adanya Fatwa MUI yaitu sebanyak 26 orang (12.8%) dan yang alasan berhenti merokok karena adanya Fatwa Majelis Tarjih dan Tarjih Muhammadiyah sebanyak 33 orang (16.3%). Berdasarkan kepercayaan mahasiswa FAI UMY maka lebih besar kepercayaan mahasiswa terhadap Fatwa MTT Muhammadiyah dibandingkan Fatwa MUI tentang hukum merokok. Dan ada faktor lainnya yang lebih dipercaya oleh mahasiswa FAI UMY untuk alasan kuatnya tidak merokok selain karna adanya Fatwa MUI dan MTT Muhammadiyah tentang hukum merokok. Banyaknya responden yang memilih alasan lain sebagai alasan untuk berhenti merokok yaitu sebanyak 127 orang (62.6%).

Hasil analisis regresi sederhana membuktikan bahwa Fatwa MUI dan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah berpengaruh terhadap perilaku konsumsi rokok Mahasiswa Fakultas Agama Islam. Nilai koefisien korelasinya adalah 0.00, dikatakan ada pengaruh jika nilai korelasi $< 0,05$ dan

jika nilai korelasi $> 0,05$ maka tidak ada korelasi yang di timbulkan. Pengaruh ini sifatnya positif dimana dengan adanya Fatwa MUI dan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah tentang hukum merokok perilaku konsumsi rokok mahasiswa dapat dikatakan baik. Yang mana mahasiswa yang mengkonsumsi rokok di Fakultas Agama Islam lebih sedikit dibandingkan mahasiswa yang mengkonsumsi rokok.